

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 92 rumah balita penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung dan uraian sebelumnya, khususnya pembahasan mengenai keadaan rumah balita penderita ISPA yaitu meliputi ventilasi, lantai, langit-langit, pencahayaan, kelembaban dan kepadatan hunian ruang tidur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden balita penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa umur balita terbanyak yaitu 1,9–3,3 tahun sejumlah 35 balita (38%), balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 balita (46%) sedangkan laki-laki sebanyak 50 balita (54%), dan tempat penderita ISPA pada balita terbanyak yaitu Jagabaya II sejumlah 33 balita (46%).
2. Kondisi ventilasi pada rumah balita penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung sebagian besar tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 57 rumah (62%).
3. Kondisi lantai rumah balita penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung sebagian besar memenuhi syarat yaitu sebanyak 88 rumah (95,7%).

4. Keadaan langit-langit rumah balita penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung sebagian besar tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 50 rumah (54,4%).
5. Keadaan Pencahayaan rumah balita penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung sebagian besar tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 53 rumah (57,6%).
6. Hasil pengamatan kepadatan hunian ruang tidur balita penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung sebagian besar tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 59 rumah (64,1%).
7. Keadaan Kelembapan rumah penderita ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung sebagian besar tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 52 rumah (59,1%).

## **B. Saran**

Simpulan dan uraian-uraian sebelumnya mengenai keadaan rumah atau kondisi rumah masalah kejadian ISPA maka, saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Ventilasi yang sebelumnya ditutup menggunakan triplek, plastik, kardus, sebaiknya diganti dengan kawat kasa agar tidak menghalangi masuknya udara, selalu melakukan kebiasaan untuk membuka jendela agar sirkulasi udara lancar dan udara dapat masuk sehingga kelembapan dapat berkurang, keadaan udara di dalam ruangan tetap terjaga dan tidak lembab.

2. Lantai rumah yang sebelumnya masih retak, berlubang dan berdebu, sebaiknya segera diperbaiki dengan cara diplester menggunakan semen, karena lantai yang baik harus kedap air, tidak lembab, bahan lantai mudah dibersihkan dan dalam keadaan kering dan tidak menghasilkan debu.
3. Rumah yang sebelumnya tidak memiliki langit-langit, sebaiknya lakukan perbaikan pada langit-langit atau diberi langit-langit agar udara tidak terkontaminasi oleh debu yang berjatuhan dari atap. Langit-langit harus rutin dibersihkan agar debu dan kotoran tidak menumpuk jatuh ke lantai dan terhirup.
4. Pencahayaan pada rumah balita yang masih kurang diharapkan untuk membuka jendela setiap hari, sebagai alternatif bisa mengganti genteng dengan genteng jenis kaca agar cahaya dapat masuk ke dalam rumah, karena Pencahayaan yang kurang dapat memperpanjang masa hidup kuman dalam *droplet nuclei* di udara
5. Ruang kamar yang belum ditata dengan baik, sebaiknya ruang kamar ditata/disusun dengan rapi dan jika ruang kamar  $<8\text{m}^2$  maka sebaiknya barang-barang di dalam kamar diletakkan ditempat lain, agar ruang kamar tidak pengap, disarankan untuk masyarakat tidak tidur dengan kapasitas lebih dari dua orang dalam satu kamar tidur.